

TIM DOSEN

# PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2015

TIM DOSEN

# PEDOMAN

## PENYUSUNAN SKRIPSI



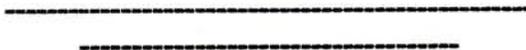
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2015

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGATAR</b>	<b>1</b>
<b>SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI</b>	<b>2</b>
<b>BAGIAN PERTAMA</b>	<b>2</b>
<b>A. Kerangka Sistematika Penyusunan Skripsi Penelitian Kuantitatif.</b>	<b>2</b>
<b>B. Kerangka Sistematika Penyusunan Skripsi Kualitatif</b>	<b>4</b>
<b>BAGIAN KEDUA</b>	<b>6</b>
<b>Penjelasan Kerangka Penelitian Kuantitatif</b>	<b>6</b>
<b>1. Bagian Awal</b>	<b>6</b>
<b>I. BAB I : Pendahuluan</b>	<b>8</b>
<b>II. BAB II : Tinjauan Pustaka</b>	<b>12</b>
<b>III. BAB III : Metodologi Penelitian</b>	<b>13</b>
<i>Bagian Khusus:</i>	<b>14</b>
<b>A.1. Desain Penelitian Eksperimen khusus untuk penelitian eksperimen</b>	<b>14</b>
<b>Beberapa Rancangan Penelitian Eksperimen</b>	<b>15</b>
<b>IV. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	<b>21</b>
<b>V. BAB V : Simpulan dan Saran</b>	<b>25</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>24</b>
<b>Lampiran</b>	<b>24</b>
<b>BAGIAN KETIGA</b>	<b>25</b>
<b>Kerangka sistematika penyusunan skripsi kualitatif</b>	<b>25</b>

<b>I. BAB I : Pendahuluan</b>	<b>25</b>
<b>II. BAB II : Perspektif Teoretis</b>	<b>28</b>
<b>III. BAB III : Metodologi Penelitian</b>	<b>29</b>
<b>IV. BAB IV Analisis Data Dan Interpretasi Data</b>	<b>34</b>
<b>V. Bab V. Simpulan dan Saran</b>	<b>35</b>
<b>VI. Daftar Pustaka</b>	<b>35</b>
<b>VII. Lampiran 35</b>	
<b>BAGIAN KEEMPAT</b>	<b>36</b>
<b>Teknik Dan Tata Cara Penulisan</b>	<b>36</b>
<b>A. Media Penulisan</b>	<b>37</b>
<b>B. Pengetikan</b>	<b>37</b>
<b>C. Penomoran</b>	<b>40</b>
<b>D. Daftar Tabel dan Gambar</b>	<b>41</b>
<b>E. Bahasa</b>	<b>43</b>
<b>F. Penulisan Tanda Baca</b>	<b>44</b>
<b>G. Kutipan</b>	<b>43</b>
<b>H. Penulisan Nama</b>	<b>45</b>
<b>I. Penulisan Daftar Pustaka</b>	<b>47</b>
<b>Lampiran –Lampiran</b>	<b>iii</b>
<b>Contoh Sampul</b>	<b>iii</b>
<b>Contoh Halaman Judul</b>	<b>iv</b>
<b>Contoh Halaman Pengesahan</b>	<b>v</b>

<b>Contoh Halama Persetujuan</b>	<b>vi</b>
<b>Contoh Halaman Ucapan Terima kasih</b>	<b>vii</b>
<b>Contoh Abstrak</b>	<b>viii</b>



## **SUMBER REFERENSI**

**Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fak. Psikologi UNAIR**

**Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fak. Psikologi USU**

**Buku pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fak. Psikologi UNTAR**

**Bungi, B (2001), Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers.**

**Masyuri dan Zainuddin M (2008), Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Refika Aditama. Bandung.**

<http://rinawssuriyani./2013/04/pengertian-metode-dan-metodologi.html>.

<http://pascaunesa2011/2011/11/desain-penelitian-eksperimen.html>

## **Kata Pengantar**

Sebagai suatu rangkaian prasyarat yang harus dilalui mahasiswa untuk dapat lulus dalam jenjang kesarjanaan strata satu (S1) adalah pembuatan sebuah karya ilmiah yaitu skripsi. Merupakan suatu kewajiban penyelesaian skripsi dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi guna pemenuhan jumlah kredit untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Diawali dengan proses pengajuan proposal penelitian, kemudia diseminarkan lalu diteruskan untuk penulisan skripsi jika proposal penelitian tersebut diterima.

Pedoman penulisan proposal dan skripsi ini disusun dengan tujuan agar dapat membantu serta mempermudah mahasiswa dalam proses penyelesaian proposal maupun skripsi. Pedoman ini dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan atau sedang menyusun tugas akhir dan berguna juga bagi dosen pembimbing skripsi segaia pola acuan yang diterapkan.

Diharapkan pedoman ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Tim penyusun menyadari bahwa pedoman yang disusun ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala masukan yang bertujuan untuk menyempurnakan isi dari pedoman ini sangat dibutuhkan.

Salam hormat

Tim Dosen Penyusun

# **SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI**

## **BAGIAN PERTAMA**

### **A. Kerangka Sistematika Penyusunan Skripsi Penelitian Kuantitatif.**

#### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari :

- a. Halaman Sampul depan
- b. Halaman Sampul dalam
- c. Halaman Pengesahaan Seminar Hasil dan Sidang Skripsi
- d. Pernyataan Keaslian dan Spesifikasi Penelitian
- e. Daftar isi
- f. Daftar Tabel
- g. Daftar gambar/grafik

#### **2. Bagian Isi**

Bagian ini berisikan :

##### **I. BAB I : Pendahuluan**

- A. Latar belakang masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

##### **II. BAB II : Tinjauan Pustaka**

- A. Konteks atau Ruang lingkup Penelitian
- B. Tinjauan pustaka : Variavel tergantung
  1. Pengertian Variabel Tergantung
  2. Faktor-faktor
  3. Aspek-aspek/Ciri-Ciri/Karakteristik

## **VIII. Surat Keterangan Penelitian**

### **B. Kerangka Sistematika Penyusunan Skripsi Kualitatif**

#### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari :

- a. Halaman Sampul depan
- b. Halaman Sampul dalam
- c. Halaman Pengesahaan Seminar Hasil dan Sidang Skripsi
- d. Pernyataan Keaslian dan Spesifikasi Penelitian
- e. Daftar isi
- f. Daftar Tabel
- g. Daftar gambar/grafik

#### **2. Bagian Isi**

Bagian ini berisikan :

##### **I. BAB I : Pendahuluan**

- A. Latar belakang masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Signifikansi dan keunikan penelitian
- A. Tujuan Penelitian
- B. Manfaat Penelitian

##### **II. BAB II : Perspektif Teoretis**

- A. Kajian Pustaka
- B. Perspektif Teoretis

##### **III. BAB III : Metodologi Penelitian**

- A. Tipe Penelitian

- C. Tinjauan pustaka : Variabel Bebas
  - 1. Pengertian Variabel Bebas
  - 2. Faktor-faktor
  - 3. Aspek-Aspek/Ciri-ciri/Karakteristik
- D. Tinjauan pustaka : Mengenai Hubungan Antar Variabel
- E. Kerangka Konseptual
- F. Hipotesis

### **III. BAB III : Metodologi Penelitian**

- A. Tipe Penelitian
- B. Identifikasi Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

### **IV. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Orientasi kancan Penelitian
- B. Persiapan Penelitian
  - 1. Persiapan Administrasi
  - 2. Persiapan Alat Ukur
- C. Pelaksanaan Penelitian
- D. Analisis data dan Hasil Penelitian
- E. Pembahasan

### **V. BAB V : Simpulan dan Saran**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **VI. Daftar Pustaka**

### **VII. Lampiran-Lampiran**

- B. Unit Analisi**
- C. Subjek Penelitian**
- D. Teknik Pengumpulan Data**
- E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**
- F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**
- G. Analisis Data**

#### **IV. BAB IV : Analisis Data Dan Interpretasi Data**

- A. Setting Penelitian**
- B. Hasil Penelitian**
- C. Pembahasan**

#### **V. Bab V: Simpulan dan Saran**

- A. Simpulan**
- B. Saran**

#### **VI. Daftar Pustaka**

#### **VII. Lampiran-Lampiran**

#### **VIII. Surat keterangan Penelitian / Informan Consent**

## **BAGIAN KEDUA**

### **Penjelasan Kerangka Penelitian Kuantitatif**

Pada umumnya susunan isi skripsi sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bagian yaitu ; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### **1. Bagian Awal**

##### **a. Judul**

Judul skripsi sangat penting karena judul skripsi adalah bagian pertama kali dibaca orang sehingga judul harus dapat memberikan gambaran tentang ide pokok, isi kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, disusun dalam susunan kata yang singkat dan cukup jelas. Tidak memuat singkatan dan simbol, bila terpaksa maka singkatan yang dipakai hendaknya sudah dimengerti umum.

Judul penelitian hendaknya mempunyai kata-kata kunci (key words) yang dapat menggambarkan maksud dari penelitian, tidak terlalu panjang berkisar antara enam (6) sampai dua belas (12) kata.

##### **b. Halaman Abstrak**

Abstrak merupakan suatu tulisan singkat dan menyeluruh dari isi skripsi sehingga dengan membaca abstrak pembaca dapat menilai isi skripsi dengan cepat karena abstrak berisi pokok masalah, dasar teori, data, analisis dan kesimpulan. Dengan membaca abstrak diharapkan pembaca dapat menentukan apakah skripsi berisi bahan yang dicari sehingga perlu dibaca lebih lanjut. Panjang abstrak maksimal 200 kata (lebih kurang 20 kalimat).

##### **c. Kata Pengantar**

Kata pengantar biasanya dapat/tidak mesti berisikan tentang : tujuan dari penulisan skripsi, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang berhubungan dengan terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi, kata penutup yang berisi pertanggungjawaban isi skripsi dan harapan-harapan penulis.

Judul kata pengantar ditulis dengan huruf kapital, ditengah halaman, berjarak 6 spasi dibawah margin atas.

d. Keaslian dan spesifikasi penelitian

Bagian ini merupakan suatu bentuk pernyataan peneliti tentang keaslian dan spesifikasi penelitian yang akan dilakukan. Isi dari pernyataan tersebut pada intinya menegaskan bahwa peneliti bertanggung jawab sepenuhnya dan menjamin penelitian yang dilakukan bebas dari unsur plagiat. Pada bagian akhir peneliti membubuhkan tanda tangan diatas materai.

e. Daftar Isi

Bagian ini memuat daftar dari seluruh isi skripsi yang meliputi kata pengantar, judul dan sub judul dari setiap bab sampai lampiran. Judul setiap bab diketik seluruhnya dengan huruf kapital dan tebal, sedangkan sub judul diketik dengan huruf kecil kecuali huruf awal diketik huruf kapital. Nomor halaman judul dan sub judul diketik di sebelah kiri.

f. Daftar Tabel (jika ada)

Bagian ini berisikan nomor dan nama semua tabel yang ada dalam naskah skripsi serta memakai nomor halaman yang ditulis disebelah kiri

g. Daftar Gambar (jika ada)

Bagian ini berisikan nomor dan nama semua gambar (grafik, diagram, bagan, peta, dan sebagainya) yang ada dalam naskah skripsi serta memakai nomor halam yang diketik di sebelah kiri.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat isi dari proposal yang menerangkan tentang permasalahan, fenomena masalah, hal apa yang menjadi masalah utama, urgensi dari penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagian ini berisikan :

## **I. BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini mengetengahkan gambaran persmasalahan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Berikut di bawah ini akan diuraikan penjelasan mengenai bagian-bagian dari Bab ini sebagai berikut :

### **A. Latar belakang masalah**

Latar belakang masalah adalah bagian yang berisikan rasionalisasi masalah yang akan diteliti. Secara teknis rasionalisasi dapat dilihat dari aspek kenyataan yang ada (empirik) dan rasionalisasi dari aspek teori. Maksud dari rasionalisasi disini adalah latar belakang masalah merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai apa yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, berupa pengantar mengenai arti penting topik tersebut untuk diteliti, alur berpikir hingga muncul permasalahan, yang diakhiri oleh perumusan masalah yang berbentuk kalimat tanya .

Latar belakang masalah berisikan gejala-gejala dari permasalahan yang akan diteliti. Gejala permasalahan berbeda dengan permasalahannya (problem). Gejala merupakan wujud dari permasalahan yang tampak.

Jadi pada hakekatnya isi dari sebuah latar belakang masalah adalah menyajikan fakta dan data yang dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi dan mengapa permasalahan tersebut harus diteliti, fakta dan data dapat berasal dari berbagai sumber misalnya :

- Pustaka (cetak & elektronik)
- Pengamatan yang diambil dari diskusi ilmiah (seminar, simposia, konferensi dll)
- Pengamatan yang diambil dari fenomena alam
- Pengamatan yang diambil dari fenomena kemasyarakatan

Sebuah latar belakang harus dapat mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi, bukan hanya merupakan kumpulan cerita ataupun

pendapat-pendapat orang lain, sebuah latar belakang masalah harus mampu bercerita mengenai isu atau topik yang akan diteliti, dengan demikian maka peneliti harus dapat memahami fenomena yang akan diujinya baik dari sisi kenyataan (*empiric*) maupun dari sisi teoritis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bagian ini diawali dengan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Perlu diingat bahwa masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi ideal (*das solen*) dengan realitas atau kenyataan faktual (*das sein*). Berkaitan dengan itu peneliti dapat mengulang kembali beberapa pokok pikiran yang sudah disampaikan dalam bagian latar belakang untuk mengawali identifikasi masalah.

Identifikasi masalah yang hendak diangkat ke penelitian sebaiknya memperhatikan beberapa hal, seperti : nilai penelitian, kelayakan penelitian, dan kesesuaian dengan kualifikasi penelitian. Nilai penelitian berarti bahwa masalah yang diteliti setidaknya menunjukkan orisinalitas atau aktualitasnya, serta memiliki manfaat teoritik dan atau praktis. Kelayakan penelitian menunjukkan bahwa masalah penelitian dapat diteliti atau diuji yang ditunjukkan dengan metode penelitian yang operasional, serta data-data penelitian yang dapat diperoleh dan dianalisis dalam batas-batas yang memperhatikan etika penelitian. Kesesuaian dengan kualifikasi penelitian menunjukkan bahwa penelitian tertarik dengan masalah penelitian dan masalah tersebut harus sesuai dengan jenis dan tingkat kualifikasi atau keahlian peneliti.

Peneliti kemudian harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Pengembangan dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang akan dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti di mana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas (*variable X*).

### **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian perlu dibatasi agar penelitian menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Bagian ini diharapkan dapat menunjukkan kelayakan (feasibilitas) penelitian yang menyangkut ruang lingkup penelitian, batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, populasi/subjek penelitian, serta waktu dan tempat/lokasi penelitian (jika memungkinkan).

Misalnya, pada penelitian tentang Efektifitas Konseling Kelompok Model Gestalt bagi Pengembangan Diri Remaja pengguna dan Potensi Pengguna Narkoba (Surjaningrum, dkk, 2003), penelitian ini membatasi masalahnya pada pengembangan diri (khusus remaja) remaja pengguna narkoba, remaja potensi pengguna narkoba serta konseling kelompok model gestalt.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah berisikan penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usul penelitian ini menarik, penting dan perlu diteliti ditinjau dari berbagai aspek misalnya ditinjau dari aspek ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya masyarakat. Definisi masalah yang dimaksud dalam penelitian mempunyai arti spesifik yang diawali dengan pertanyaan mengapa terjadi kesenjangan antara apa yang terjadi pada kenyataan dalam lapangan penelitian dengan apa yang seharusnya terjadi pada prinsip kewajarannya, dan kemudian faktor apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan atau kesenjangan tersebut. Bila dicontohkan sebagai berikut :

- Apa yang terjadi : di Kota Medan semakin tinggi angka kenakalan remaja yang identik dengan sebutan "Geng Motor".
- Apa yang seharusnya : seharusnya remaja hendaknya mempersiapkan diri mereka dalam rangka menghadapi hari depan yang penuh dengan persaingan yang semakin ketat.

Melihat kedua hal tersebut maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara kenyataan dengan yang semestinya oleh karena itu dikatakan masalah. Mengapa

hal tersebut dapat terjadi sehingga menyebabkan timbulnya kesenjangan tersebut yang pada akhirnya akan ditarik suatu rumusan bahwa ada suatu faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesenjangan antara apa yang terjadi dan apa yang seharusnya. Sesudah itu dibuatlah kalimat rumusan masalahnya dari uraian yang menjadi permasalahan, seperti : Tingginya angka kenakalan remaja yang dikarenakan oleh minimnya perhatian orang tua terhadap anak remaja.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan oleh penelitian. Merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian kita sesungguhnya. Tujuan penelitian hendaknya dikemukakan secara deklaratif menggunakan kalimat pernyataan ringkas dan jelas tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Umumnya tujuan penelitian dimulai dengan kalimat seperti; "untuk menentukan", "untuk memperoleh", "untuk mendeteksi", "untuk mengenali".

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dimaksudkan adalah manfaat apa yang diperoleh jika tujuan penelitian itu telah dicapai. Apakah memberikan sumbangan pada khazanah ilmu pengetahuan ataukah berguna untuk menjawab masalah-masalah yang nyata. Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya misalnya seperti; untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **II. BAB II : Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dimaksud untuk memberikan gambaran atau batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan teori. Dalam Tinjauan pustaka akan dijabarkan beberapa istilah yang berkaitan pada penelitian yang dilaksanakan. Tinjauan pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Tujuan utama tinjauan pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Di samping itu, tinjauan pustaka juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.

Bagian ini juga menggambarkan penjelasan tentang konteks atau ruang lingkup dari penelitian. Penjelasan pada bagian ini diharapkan dapat menjadi pengantar menuju pembahasan tentang variabel tergantung. Isi uraian disesuaikan kaitannya logis dengan masalah penelitian atau variabel tergantung

### **A. Tinjauan pustaka : Variavel Tergantung**

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka atas variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian setidaknya meliputi :

1. Pengertian Variabel Tergantung
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
3. Aspek-aspek/Ciri-Ciri/Karakteristik
4. Dan lain-lain yang berkaitan dengan variabel

### **B. Tinjauan pustaka : Variabel Bebas**

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka atas variabel-variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian meliputi :

1. Pengertian Variabel Bebas
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
3. Aspek-Aspek/Ciri-ciri/Karakteristik

#### 4. Dan lain-lain yang berkaitan dengan variabel

### **C. Tinjauan pustaka : Mengenai Hubungan Antar Variabel**

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai hubungan antar variabel tergantung dan variabel bebas, dengan berdasarkan kajian pustaka yang ada. Hubungan antar variabel yang dimaksud lebih kearah dinamika yang terjadi antara variabel tergantung dan variabel bebas. Apabila tidak ditemukan teori yang menyatakan langsung tentang hubungan, maka peneliti perlu menunjukkan benang merah atau keterkaitan antar variabel secara runtut dan logis.

Catatan : Pada bagian ini bisa berisikan mengenai perbedaan antar variabel.

### **D. Kerangka Konseptual**

Bagian ini berisi bagan yang menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberikan keterangan makna dari simbol-simbol (mis; garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dll) yang digunakan dalam kerangka konseptual

### **E. Hipotesis**

Pada bagian ini merupakan pernyataan jawaban sementara yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antar variabel (jika penelitian korelasional) atau nyatakan ada atau tidaknya perbedaan (jika penelitian komparasioanl). Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

Fungsi penting hipotesis di dalam penelitian , yaitu: Untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena sosial, sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian, memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan

## **III.BAB III : Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga

merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Pada bagian ini, penulis harus menggambarkan mengenai cara-cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Gambaran yang sistematis dan terstruktur dengan jelas akan memungkinkan pembaca untuk melakukan penelitian yang sama. Pada bagian bab ini berisikan sebagai berikut :

### **A. Tipe Penelitian**

Pada bagian ini menggambarkan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*metodological*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003). Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga) yaitu; eksperimen, survei, *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut maka tipe penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian eksperimen, penelitian survei (korelasional maupun komparatif), serta penelitian *content analysis* (jika memungkinkan)

#### ***Bagian Khusus:***

##### **A.1. Desain Penelitian Eksperimen khusus untuk penelitian eksperimen**

Tulisan pada bagian ini menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum, yaitu:

R = randomisasi

O = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variable tergantung

X = perlakuan yang diberikan

R O X O (kelompok eksperimen)

R O O (kelompok kontrol)

## Beberapa Rancangan Penelitian Eksperimen

### 1. Desain Dengan Satu Variabel Bebas

Desain dengan satu variabel bebas, meliputi;

#### 1.1. Desain studi kasus sekali tes (*one shot case study*)

Desain studi kasus sekali test merupakan jenis desain pre-eksperimen. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol dan hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (postes).

Desainnya sebagai berikut:

Perlakuan	Postes
X*	O*

#### 1.2. Desain pretes-postes satu kelompok (*One Group Pretes Postes Design*)

Desain pretes-postes satu kelompok juga termasuk pre-eksperimen. Pada desain ini dilakukan pretes untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subjek yang diteliti sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya (Sukardi, 2010:180-181).

Desainnya sebagai berikut;

Pretes	Perlakuan	Postes
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Untuk penelitian-penelitian pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran, desain ini masih belum tepat karena perubahan atau perbedaan skor antara pretes dan postes bisa jadi bukan karena disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, tetapi karena faktor-faktor lain.

### 1.3. Perbandingan kelompok statik (*static group comparison*)

Perbandingan kelompok statik terdapat kelompok kontrol selain kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok tidak diberikan pretes untuk mengetahui kondisi awalnya namun diberi postes untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

Desainnya sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Postes
Eksperimen	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Pada desain ini, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan X tetapi diberikan tes yang sama dengan tes yang diberikan pada kelompok eksperimen kemudian hasil postes dibandingkan.

Desain eksperimen, meliputi:

Desain postes kelompok kontrol subjek random

Desain ini menggunakan pemilihan subjek secara acak dan melibatkan dua kelompok subjek (kelompok eksperimen dan kontrol) tanpa pretes.

Desainnya adalah:

	Kelompok	Perlakuan	Postes
(R)	Eksperimen	X	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Desain pasangan subjek postes secara random

Desain ini menggunakan random pasangan untuk pemilihan kedua kelompok subjek sekaligus.

Desainnya sebagai berikut;

	Kelompok	Perlakuan	Postes
	Eksperimen	X	O <sub>2</sub>

(MR)	Kontrol	-	O <sub>2</sub>
------	---------	---	----------------

### Desain pretes-postes kelompok kontrol subjek random

Desain ini menggunakan randomisasi pemilihan subjek serta menggunakan pretes dan postes. Berikut ini desainnya;

	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
(R)	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

### Desain tiga kelompok Salomon

Desain ini merupakan desain yang menggunakan pretes, postes, pemilihan secara acak, dan melibatkan tiga kelompok dengan dua kelompok kontrol.

Desainnya adalah sebagai berikut:

	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
(R)	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol 1	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol 2	-	X	O <sub>2</sub>

### Desain empat kelompok Salomon

Desain empat kelompok Salomon hampir sama dengan desain tiga kelompok Salomon hanya saja melibatkan empat kelompok.

Desainnya adalah sebagai berikut;

	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
(R)	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol 1	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol 2	-	X	O <sub>2</sub>
(R)	Kontrol 3	-	-	O <sub>2</sub>

### Desain faktorial sederhana

Pada desain ini menyesuaikan dengan keberadaan faktor lain yaitu faktor level sehingga bentuknya adalah desain faktorial.

Desainnya adalah sebagai berikut;

Variabel Atribut	Variabel Eksperimen	
	Perlakuan A	Perlakuan B
Level 1	Sel 1	Sel 3
Level 2	Sel 2	Sel 4

Desain quasi eksperimen (desain eksperimen semu)

Model desain ini merupakan salah satu desain eksperimen satu variabel.

Jenis desain ini meliputi

Desain kelompok kontrol tidak ekuivalen

Desain model ini sangat cocok jika peneliti memerlukan subjek penelitian yang sesuai dengan kondisi dan tatanan yang sudah permanen.

Desainnya meliputi:

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

atau dapat juga menggunakan:

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Desain deret waktu

Desain ini melakukan pretes dan postes berkali-kali. Desainnya sebagai berikut;

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O <sub>11</sub> O <sub>12</sub> O <sub>13</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>21</sub> O <sub>22</sub> O <sub>23</sub>

### 1.5.3 Desain deret waktu dengan kelompok kontrol

Pada desain ini merupakan desain yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan hasil yang didapatkan lebih menyakinkan daripada desain pretes-postes satu kelompok. Jika hasil pretes dan postes pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sama atau skor postes lebih baik daripada skor pretes hendaknya menggunakan desain model ini. Desainnya sebagai berikut;

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O <sub>11</sub> O <sub>12</sub> O <sub>13</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>21</sub> O <sub>22</sub> O <sub>23</sub>
Kontrol	O <sub>11</sub> O <sub>12</sub> O <sub>13</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>21</sub> O <sub>22</sub> O <sub>23</sub>

### Desain kontrabalans minimal

Desain kontrabalans minimal melibatkan dua kelompok yang memperoleh perlakuan yang sama dengan urutan memperoleh perlakuan yang berbeda sehingga jumlah perlakuan dan jumlah kelompok harus sama. Berikut ini ditampilkan desain kontrabalans dengan dua kelompok dan tiga kelompok:

#### a. Desain kontrabalans dua kelompok

Perlakuan	Postes	Perlakuan	Postes
X <sub>1</sub>	O	X <sub>1</sub>	O
X <sub>2</sub>	O	X <sub>2</sub>	O

#### b. Desain kontrabalans tiga kelompok

Perlakuan	Postes	Perlakuan	Postes	Perlakuan	Postes
X <sub>1</sub>	O	X <sub>2</sub>	O	X <sub>3</sub>	O
X <sub>2</sub>	O	X <sub>3</sub>	O	X <sub>1</sub>	O
X <sub>3</sub>	O	X <sub>2</sub>	O	X <sub>1</sub>	O

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Bagian ini menerangkan tentang apa saja variabel dalam penelitian. Variabel yang dimaksud berupa variabel bebas, variabel tergantung, dan variabel-variabel lainnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (misalnya: variabel moderator, variabel kontrol, variabel intervening). Perlu diperhatikan bahwa variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi pada bagian ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Bagian ini berisi mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel tergantung, maupun variabel-variabel lainnya. Pada sub bagian ini penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya

## **D. Subjek Penelitian**

Bagian ini berisikan identifikasi atas subjek penelitian (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dll). Pengungkapan ciri-ciri subjek penelitian harus relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, terutama ciri-ciri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang dianggap penting oleh teori dan atau penelitian-penelitian terdahulu, atau yang bersifat khas. Relevansi ciri-ciri subjek dengan penelitian ditunjukkan melalui argumentasi penulis atas setiap ciri yang disebutkan.

Di akhir bagian ini penulis harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian. Prosedur pemilihan subjek penelitian perlu memperhatikan aspek "keterwakilan" populasi dan juga kaitanya dengan proses generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis diharapkan mengungkapkan ciri-ciri populasi penelitian yang relevan dengan proses generalisasi hasil

penelitiannya. Apabila peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, maka hal itu perlu dituliskan secara eksplisit.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpulan data yang disebut di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian ini, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya: wawancara tambahan).

Jika penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau blueprint dari aitem-aitem yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus menunjukkan validitas dan reliabilitas dari alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis setidaknya menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta kelebihan dan keterbatasan dari metode yang digunakan. Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji coba alat ukur juga harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (mis: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah aitem yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari aitem-aitem yang valid).

Untuk penelitian eksperimental harus menjelaskan isi modul yang digunakan. Apabila penelitian menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa yang membuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa, pada populasi apa instrumen itu diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan. Jika peneliti memodifikasi suatu instrumen

penelitian, maka peneliti harus menyebutkan bagian mana yang dimodifikasi oleh peneliti.

#### **F. Analisis Data**

Pada bagian ini berisikan uraian tentang teknik analisis yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan program statistik yang digunakan beserta edisi atau tahun pembuatannya.

### **IV. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Bab ini berisi laporan penulis mengenai hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari orientasi kancah penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan.

#### **A. Orientasi kancah Penelitian**

Bagian ini ditujukan untuk menggambarkan secara umum subjek atau responden penelitian yang meliputi gambaran mengenai ciri-ciri, sosio demografi, historis, budaya maupun psikologis untuk mendeskripsikan subjek penelitian.

#### **B. Persiapan Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang persiapan peneliti dalam akan melakukan penelitian agar segala sesuatunya dapat terlaksana dengan baik. Adapun persiapan yang dimaksud mulai dari persiapan administrasi (mis: surat menyurat ke pihak terkait, surat persetujuan, dll) dan persiapan alat ukur (pembuatan alat ukur dan pengujicobaan alat ukur yang dibuat serta memaparkan hasil uji coba tersebut)

#### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Bagian ini berisikan uraian mengenai kegiatan pengambilan data, meliputi: kapan waktu pelaksanaan dan tempatnya, berapa orang yang terlibat dalam penelitian beserta kualifikasinya (bila perlu), jumlah subjek berapa beserta alasan menetapkan jumlah tersebut, berapa jumlah data yang bisa dianalisis. Dalam bab ini juga perlu diceritakan mengenai kendala dan hambatan-hambatan selama melakukan penelitian.

#### **D. Analisis data dan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi uraian tentang analisis dan yang dilakukan serta hasilnya (mis: uji asumsi normalitas, linearitas, homogenitas, dan hasil uji analisis data). Dalam memaparkan hasil uji analisis data, penulis dapat menggunakan bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas hasil penelitian. Apabila diperlukan, peneliti dapat memaparkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Sesudah hasil uji analisis data dikemukakan, peneliti harus menjawab pertanyaan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima, berdasarkan taraf signifikansinya.

#### **E. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti membahas hasil analisis data berdasarkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bagian pembahasan ini, penulis perlu menginterpretasikan dan mengulas hasil analisis datanya yang dikaitkan dengan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terangkum dalam tinjauan pustaka (bab II). Penulis dapat menambahkan kajian-kajian lain untuk mendukung hasil penelitian. Penulis juga harus mampu mengemukakan argumentasi-argumentasi yang logis dan kritis tentang kemungkinan-kemungkinan yang mempengaruhi hasil penelitiannya. Penulis dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang gambaran subjek penelitian untuk mengemukakan argumentasi yang logis dan kritis atas hasil penelitian.

## **V. BAB V : Simpulan dan Saran**

### **A. Simpulan**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang diajukan. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan hipotesis kerja dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

### **B. Saran**

Bagian ini memaparkan saran-saran dari penulisan yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini memuat semua sumber yang dicantumkan atau literatur yang digunakan dalam penulisan penelitian. Semua sumber yang disebutkan dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan daftar pustaka harus sesuai dengan tata aturan penulisan daftar pustaka yang mengacu pada ketentuan tata penulisan dari American Psychological Association (APA Style). Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

### **Lampiran**

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat iji penelitian.

## **BAGIAN KETIGA**

### **Kerangka sistematika penyusunan skripsi kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris, merupakan seni dalam melakukan penyelidikan. Tidak ada ketentuan baku dalam sistematika penulisan laporan kualitatif. Hal-hal yang akan disampaikan berikut ini hanya salah satu ilustrasi sistematika penulisan yang dapat dijadikan pedoman. Peneliti dapat mengembangkan sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif yang berbeda selama mempunyai relevansi dengan paradigma penelitiannya.

#### **I. BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **A. Latar belakang masalah**

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Pengembangan akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluannya (*pre-eliminatory*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf latar belakang masalah yang berisikan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang *Ibu dan Karir : Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family (Putri, 2005)*:

Dari beberapa hasil penelitian di atas, nampaknya karir bagi ibu lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, terutama dari keluarga ini mereka (suami dan anak-anak). Salah satu contohnya dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seorang ibu yang berkarir sebelum melakukan penelitian. Ibu ini bekerja di suatu instansi pemerintah yang bergerak di bidang pertanian. Suaminya bekerja sebagai dosen dan memiliki dua orang anak perempuan.

”Saya memang lebih memilih keluarga saya, anak-anak saya dari pada karir. Buat apa karir bagus tapi anak-anak saya berantakan... saya ikhlas melepas kesempatan itu, demi kemajuan anak-anak saya. Saya pernah ditawari menjabat lagi, kali ini menjadi Kepala Balai Pelatihan, tetapi saya tolak karena anak-anak saya mulai remaja dan saya ingin mendampingi mereka...” (wawancara tanggal 2 Maret 2004).

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian.

Bagian ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, atau kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf akhir dari latar belakang masalah dari laporan penelitian kualitatif tentang Makna *Downsizing* bagi *survivors*: Suatu Pendekatan Fenomenologi (Salama, 2005).

Fenomena yang terjadi di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Berdasarkan wacana di atas pula, tampak bahwa reaksi dan sikap dalam menghadapi *downsizing* bisa berbedab-beda. Peneliti juga ingin mendalami penyebab munculnya perbedaan respon ini. Oleh karena itu, dampak psikologis dari strategisnya perlu dipahami agar organisasi yang melakukan perubahan tersebut memiliki kesiapan. Kesiapan ini tidak hanya diperlukan organisasi, tetapi juga oleh sumber daya manusianya karena sikap dan reaksi terhadap perubahan turut mempengaruhi efektifitas perubahan itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*subquestion*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut, seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti.

Berikut ini adalah contoh fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang Ibu dan Karir : Kajian Fenomenologi terhadap *Dual-Career Family* (Putri, 2005):

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui makna karir bagi ibu yang berkarir, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *grand tour questions*, yaitu apa makna karir bagi yang berkarir? Untuk memperkaya (memperdalam) grand tour question dapat dibuat seperti berikut ini :

1. Faktor apa yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja (berkarir)?
2. Bagaimana ibu mempertahankan karirnya?

## **C. Signifikansi dan keunikan penelitian**

Bagian ini menguraikan tentang pentingnya melakukan suatu penelitian terhadap suatu topik. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri.

Penulis kemudian melakukan perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

## **II. BAB II**

### **Perspektif Teoretis**

Bagian Tinjauan pustaka ini terdiri dari 2 bagian, yaitu kajian pustaka dan perspektif teoritis.

#### **A. Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Penyusunan bagian ini sebaiknya dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misal: remaja, panti, wredha, sekolah luar biasa, dll).

## **B. Perspektif Teoretis**

Bagian ini menguraikan pandangan subjek dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoretik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti. **Apa yang dimaksud dengan perspektif teoretis disini berbeda dengan paradigma penelitian.** Suatu perspektif teoretik akan memuat asumsi-asumsi, konsep, dan bentuk-bentuk penjelasan atas realitas. Satu perspektif teoretik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa (Neuman, 2003). Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori-teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoretis, yaitu ; *structural, functionalism, exchange theory, symbolic interactionism, dan conflict theory* (Bart dan Frankel, 1986).

Perspektif teoretis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian.

## **III. BAB III : Metodologi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang tipe penelitian, unit analisis, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **A. Tipe Penelitian**

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman

(2003:165). Penulis harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **B. Unit Analisi**

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya, lanjut usia, transgender, dll). Pada bagian ini, **penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata perkata.** Misalnya, untuk topik penelitian “dinamika penyesuaian sosial pada transgender”, maka penulis harus menjelaskan pengertian “dinamika penyesuaian sosial” sebagai satu kesatuan konseptual (bukan “dinamika” dan “penyesuaian sosial” dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari “transgender”.

### **C. Subjek Penelitian**

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan subjek, dan cara memperoleh subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi subjek penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih subjek penelitian yang bukan pelaku.

*Catatan : Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada. Subjek penelitian terdiri dari Responden dan Informan*

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa instrumen

pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat- alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

#### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, penulis mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, penulis harus memperhatikan konsistensi antara instrument yang digunakan, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data.

#### **F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**

Bagian ini menguraikan cara dan atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya. Mengenai kredibilitas penelitian kualitatif, peneliti dapat mengacu, salah satunya, pada buku *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Poerwandari, 2003).

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan –bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis kemudian selanjutnya dicari kembali secara berulang-ulang sehingga menghasilkan keputusan apakah hipotesis tersebut bisa diterima dan jika iya maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis Data Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung baik sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. 1. Analisis Sebelum di lapangan Analisis dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan menentukan fokus penelitian. Diibaratkan seseorang ingin mencari hiu putih di suatu laut. Berdasarkan pada suhu dan kedalaman laut diperkirakan bahwa dilaut tersebut terdapat hiu putih. Sehingga peneliti memfokuskan untuk menemukan hiu putih dalam laut tersebut setelah peneliti masuk kedalam laut namun tidak menemukan keberadaan hiu putih maka jika ia seorang peneliti kuantitatif maka tentu ia akan membatalkan penelitiannya. Tetapi jika penelitian kualitatif tidak akan membatalkannya karena fokus penelitian bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif jika tidak ditemukan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam proposal maka peneliti akan merubah fokus penelitiannya yang tidak lagi berfokus pada hiu putih tetapi akan merubah kepada ikan-ikan lainnya bahkan juga mengamati terumbu karang yang ada di laut tersebut. 2. Analisis Data di lapangan Model Miles dan Huberman.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing atau verification. a. Data reduction ( reduksi data ) Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui rediksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini berarti data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di laut, maka ikan-ikan atau terumbu karang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing atau verification Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau kemungkinan juga tidak karena seperti yang telah diketahui bahwasanya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskusi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. Analisis Data di Lapangan Model Spradley (1980) membagi analisis data penelitian kualitatif menjadi beberapa tahapan penelitian. Menurutnya proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan

seorang informan kunci (key informant) yang dipercaya mampu memberikan penjelasan-jelasan untuk bisa memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dengan tidak lupa untuk mencatat hasil wawancaranya. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

#### **IV. BAB IV Analisis Data Dan Interpretasi Data**

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi focus penelitian. Bab ini berisi tentang: setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

##### **A. Setting Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Khusus untuk **penelitian studi kasus**, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

##### **B. Hasil Penelitian**

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **deskripsi penemuan dan hasil analisis data**. Sub bagian **deskripsi penemuan** berisi

tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada ringkasan hasil coding (transkrip wawancara, catatan lapangan, data observasi, dll). Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** menguraikan interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, penulis dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam fokus penelitian. Penulis dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini, penulis harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil- hasil penelitian lain atau kajian teoritik yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori lain (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai- nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian.

## **V. Bab V. Simpulan dan Saran**

### **A. Simpulan**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

## **B. Saran**

Bagian ini memaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada subjek penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

## **VI. Daftar Pustaka**

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai. Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association (APA style)*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

## **VII. Lampiran**

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat ijin penelitian, dan *inform concent*.

## **BAGIAN KEEMPAT**

### **Teknik Dan Tata Cara Penulisan**

## **A. Media Penulisan**

### **A.1. Naskah**

Naskah skripsi yang akan diuji diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 70 gr dan tidak timbal balik. Naskah skripsi yang sudah direvisi, diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 80 gr.

### **A.2. Ukuran Kertas**

Naskah skripsi diketik diatas kertas yang berukuran 210 mm x 297 mm atau sama dengan kertas ukuran A4.

### **A.3. Sampul**

Sampul skripsi dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta emas.

### **A.4. Warna Sampul**

Sampul skripsi berwarna ungu, disesuaikan dengan lambang Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

## **B. Pengetikan**

### **B.1. Jenis Huruf**

Seluruh bagian naskah skripsi (kecuali sampul dan halaman judul) wajib diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Lambang huruf atau tanda-tanda lain yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam.

### **B.2. Bilangan dan Satuan**

a. Bilangan diketik dengan angka, misalnya: 10 g, 20 cm (tanpa titik).

Namun khusus permulaan kalimat harus ditulis dengan ejaan huruf,

misalnya:

Lima belas anak hilang di Pantai Kuta. (benar)

15 anak hilang di Pantai Kuta. (salah)

b. Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma (,) bukannya tanda titik (.).

Misalnya: 5,5 kg *bukannya* 5.5 kg.

c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan diakhiri tanpa tanda titik (.), misalnya: 10 kg, 20 cm (tanpa titik).

### **B.3. Jarak Baris**

Jarak antara 2 baris dibuat 2 (dua) spasi. Jarak pengetikan 1 (satu) spasi hanya berlaku untuk hal-hal berikut ini: abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar pustaka.

### **B.4. Batasan Tepi Pengetikan**

Tepi atas : 4 cm Tepi bawah

: 3cm Tepi kiri : 4 cm

Tepi kanan : 3 cm

### **B.5. Pengisian Ruangan**

Ruangan yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

### **B.6. Alinea Baru**

Pengetikan alinea baru diawali dari ketikan ke6 atau 2 tab dari batas tepi sisi kiri.

### **B.7. Judul, sub judul, anak sub judul, dan lain-lain**

a. Judul harus ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf Romawi. Ukuran hurufnya *Times New*

#### *Roman 14.*

- b. Sub judul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata depan (seperti: di, ke, dari, dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik di batas tepi kiri pada ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diketik dengan huruf miring. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris sub anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

#### **B.8. Rincian ke Bawah**

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakanlah nomor urut dengan angka atau huruf (*numbering*) sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda-tanda lain (*bullet*), seperti -, Ÿ, ü, Ø, Ī, <<, □, dll, di depan rincian, tidak dibenarkan.

#### **B.9. Letak Simetris**

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis simetris pada posisi tengah pengetikan.

#### **B.10. Penggunaan Huruf Cetak Miring (*italic*)**

Penggunaan huruf cetak miring (*italic*), dipakai apabila:

- a. Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing.

Contoh: *self efficacy*, *win-win solutions*, dan lain-lain.

- b. Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk

microfilm.

Contoh: *American Psychologist*

c. Nama dari spesies dan varitas

Contoh: *Macaca mulatta*

d. Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika

Contoh: *t* tes,  $a/b = c/d$ ,  $F(1,53) = 9$

e. Nilai tes atau skala

Contoh: *MMPI scales*

f. Daftar referensi dari nomer volume jurnal secara periodik

Contoh: 26, 47-67

Jangan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) apabila:

a. Istilah-istilah yang dipakai dalam kimia

Contoh: Na Cl, LSD

b. Istilah-istilah dalam trigonometri

Contoh: sin, tan, log

c. Huruf-huruf Yunani

Contoh: b

### **C. Penomoran**

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran antara lain: halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

#### **C.1. Halaman**

- Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst).
- Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir (lampiran), memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul

atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di sebelah kanan bawah.

- d. Penomoran halaman daftar pustaka langsung menyambung ke halaman lampiran.
- e. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

## **C.2. Tabel (daftar)**

Tabel (daftar) menggunakan penomoran dengan angka Romawi

## **C.3. Gambar**

Gambar menggunakan penomoran dengan angka Romawi

## **C.4. Persamaan**

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lain ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempelkan di dekat batas tepi kanan.

Misalnya:

$$Y = bx_1 + bx_2 - C \quad (2) \quad (\text{masuk 6 ketikan dari tepi kiri})$$

## **D. Daftar Tabel dan Gambar**

### **D.1. Tabel (daftar)**

- a. Judul tabel (berupa nomor dan nama tabel) ditempatkan simetris *di atas* tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nama tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata (kecuali kata penghubung).
- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak memungkinkan untuk diketik dalam satu halaman. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka judul tabel harus diulang pada halaman berikutnya.
- c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan

yang lainnya cukup tegas.

- d. Apabila tabel (daftar) lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok masalah.
- f. Tabel (daftar) diketik simetris.
- g. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

## **D.2. Gambar**

- a. Bagan, grafik, peta, diagram, dan foto semuanya disebut sebagai gambar (tidak dibedakan).
- b. Judul gambar (berupa nomor dan nama gambar) diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Setiap gambar/rumus harus diberi keterangan, jaraknya 1 (satu) spasi. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Hal ini bisa menyulitkan pembaca gambar tersebut.
- e. Apabila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan agar wajar (jangan terlalu “gemuk” atau terlalu “kurus”).
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan jangka (Kurve Perancis).
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

## **E. Bahasa**

### **E.1. Bahasa**

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku (berpola subjek - predikat) dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek - keterangan, dengan aturan-aturan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

### **E.2. Bentuk Kalimat**

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (seperti: aku, engkau, saya, kami, kita, dan lain-lainnya), namun maksud serupa disusun dalam kalimat pasif. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan dirinya dengan sebutan "penulis".

### **E.3. Istilah**

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesia-kan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ketiklah dalam huruf Italic (*miring*) dengan diberi penjelasan artinya.

### **E.4. Kesalahan yang sering terjadi**

- a. Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai sebagai kata di permulaan kalimat.
- b. Kata depan seperti *pada*, *sering* dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek kalimat. Hal ini akan merusak pola atau susunan kalimat.
- c. Kata *dimana* dan *dari* kerap kali kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidak merupakan susunan kalimat yang baku.
- d. Awalan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Misalnya: *kehendak*, berbeda dengan *ke kanan*, *di atas*. e. Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

### **F. Penulisan Tanda Baca**

Penulisan tanda baca mengikuti kaidah ejaan yang benar. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

- a. Tanda titik (.), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan kata yang mendahuluinya.

**Tidak Baku**

Sampel diambil secara acak .  
acak.  
teknik  
teknik

... sebagai berikut :

hal itu ?

Benarkah hal itu? Jumlahnya sekitar 20 %

Jumlahnya sekitar 20%

**Baku**

Sampel diambil secara  
Data dianalisis, dengan  
Data dianalisis, dengan

berikut: Benarkan

- b. Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung ( ) diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

**Tidak Baku**

Keempat kelompok “sepadan”.

Tes baku (*standardized*).

**Baku**

Keempat kelompok “sepadan”.

Tes baku (*standardized*).

- c. Tanda hubung (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

**Tidak Baku**

Tidak berbelit - belit

Pada tahun 1968 - 1970.

Dia tidak / belum mengaku.

**Baku**

Tidak berbelit-belit

Pada tahun 1968-1970.

Dia tidak/belum mengaku.

- d. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), diketik dengan satu spasi ketukan sebelum dan sesudahnya.

**Tidak Baku**

**Baku**

$$p=0.05$$

$$c : b = d$$

$$p = 0.05 \quad p < 0.05$$

$$p < 0.05 \quad a + b = c \quad a + b =$$

$$a : b = d$$

## G. Kutipan

### G.1. Kutipan langsung

- Kutipan langsung dilakukan apabila penulis menulis secara persis sama semua pernyataan yang ada di dalam sumber.
- Untuk kutipan langsung, penulis sumber yang dikutip. **Wajib** menuliskan halaman
- Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dituliskan langsung di dalam kalimat.

Misal: Buss dan Briggs (1984:50) menemukan bahwa ...

atau, Seligman (2000:51) menyatakan "....."

- Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, dituliskan dalam model paragraf dengan spasi 1.

### G.2. Kutipan dalam kalimat (*parenthetical citation*)

- Biasanya digunakan dalam konteks penulis memparafrasekan ide atau gagasan orang lain.

Contoh:

... (Buss & Briggs, 1984)

- Digunakan untuk memudahkan pembaca mencari dukungan atas pernyataan yang dibuat.

Contoh:

... (Buss & Briggs, 1984; Seligman, 2000; Tesser & Moore, 1986)

## H. Penulisan Nama

### H.1. Nama penulis yang diacu dalam uraian

- Penulis yang namanya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 (dua) orang, hanya nama akhir penulis pertama yang

dicantumkan diikuti dengan dkk. dan bukan et.al.:

Contoh

Isu penting mengenai kepuasan kerja adalah bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan proses sosial (Seashore, dkk., 1981)

- b. Di dalam teks (*running text*) nama dua pengarang dari sebuah sumber perlu dihubungkan dengan kata “dan“. Jika dituliskan di antara kurung, dalam judul tabel atau gambar, dan dalam daftar pustaka, kedua nama tersebut cukup dihubungkan dengan *ampesand* atau tanda penghubung (&)

Contoh:

Menurut Triandis (1997) Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).

... seperti dinyatakan oleh Nightlinger dan Littlewood (1993). Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 1981).

## H.2. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. saja.

Contoh:

Seashore, S.E., Lawler, E.E., Mervis, P., & Cammdan, C. (1981) ... (*benar*)

Seashore, S.E., dkk. (1981) ... (*salah*)

## H.3. Nama penulis lebih dari satu suku kata

- a. Jika nama penulis lebih dari 2 (dua) suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh:

Sutan Takdir Alisyahbana *ditulis* Alisayhabana, S.T.

b. Jika penulisnya nama Indonesia, dan sulit kita membedakan antara nama keluarga dan bukan nama keluarga, maka dalam tata cara penulisan Tugas Akhir ini perlu ditetapkan seperti penulisan lainnya.

#### **H.4. Nama dengan garis penghubung**

Apabila nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung (-) di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Suryanti-Suryanto *ditulis* Suryanti-Suryanto

#### **H.5. Nama yang diikuti dengan singkatan**

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.

Contoh:

William D. Ross Jr. *ditulis* Ross Jr., W.D

#### **H.6. Derajat Kesarjanaan**

Segala bentuk derajat keesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan, kecuali dalam penulisan di ucapan terima kasih atau halaman persembahan.

### **I. Penulisan Daftar Pustaka**

Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai tata tulis menurut acuan *Publication Manual of the American Psychological Association* (2001, 5th ed.) dan disusun secara alfabetis dari nama akhir penulis utama.

#### **I.1. Terbitan Periodik**

- a. Urutan penulisan: nama penulis, tahun penerbitan, nama artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman artikel.
- b. Huruf besar hanya ditulis pada huruf pertama judul dan sub judul (jika ada), dan nama diri; jangan menggaris bawahi judul dan memberikan tanda petik di antaranya. Nama jurnal dicetak miring (*italic*).
- c. Tuliskan juga informasi non rutin yang penting untuk identifikasi dan tuliskan dalam tanda kurung segera setelah judul artikel (contoh, [surat untuk

editor]). Tanda kurung menandakan deskripsi bentuk, bukan judul.

d. Akhiri penulisan dengan tanda titik.

### ***1.1.1. Artikel jurnal (satu pengarang)***

Bekerian, D.A. (1993). In search of the typical eyewitness. *American Psychologist*, 48, 574-576.

### ***1.1.2. Artikel jurnal (dua pengarang)***

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45 (2), 10-36.

### ***1.1.3. Artikel jurnal (tiga atau lebih pengarang)***

Borman, W.C., Hanson, M.A., Oppler, S.H., Pulakosa, E.D., & White, L.A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

#### **Catatan:**

Dalam teks, setiap kali gunakan cara penulisan sebagai berikut:

... (Borman, dkk., 1993).

### ***1.1.4. Artikel jurnal yang sedang diterbitkan***

Zuckerman, M. & Kieffer, S.C. (dalam penerbitan). Race differences in face-ism: Does facial prominence imply dominance? *Journal of Personality and Social Psychology*.

#### **Catatan:**

a. Jangan menuliskan tahun, volume, atau nomor halaman sampai artikel diterbitkan.

b. Di dalam teks, gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:

... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan).

c. Jika kepastakaan lain dari pengarang yang sama (atau urutan sama untuk

beberapa pengarang) ada dalam daftar pustaka, urutan daftar pustaka artikel yang sedang diterbitkan ditempatkan setelah kepustakaan yang telah diterbitkan.

- d. Jika lebih dari satu artikel yang sedang diterbitkan, urutan kepustakaan berdasarkan kata pertama setelah elemen tanggal, dan berikan tambahan huruf setelah elemen tanggal.

... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan-a).

#### ***1.1.5. Artikel majalah***

Setyarini, L. (1997, 11-24 Januari). Kiat praktis memilih TK. *Ayahbunda*, 01, 24.

##### Catatan:

- a. Tuliskan tanggal yang ada dalam publikasi (bulan untuk majalah bulanan atau tanggal dan bulan untuk majalah mingguan).
- b. Tuliskan nomor volume penerbitan.

#### ***1.1.6. Artikel dalam laporan berkala***

Brown, L.S. (1993, Spring). Antidomination training as a central component of diversity in clinical psychology education. *The Clinical Psychologist*, 46, 83-87.

#### ***1.1.7. Artikel dalam laporan berkala (tanpa pengarang)***

The new health-care lexicon. (1993, Agustus/September). Copy Editor, 4, 1-2.

##### Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. Di dalam teks, gunakan judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:

... ("The new health-care lexicon," 1993, Agustus/September).

- c. Tuliskan nomor volume.

### ***I.1.8. Artikel surat kabar harian (tanpa pengarang)***

Otonomi ditandai dengan keberanian daerah mengambil keputusan (1997, 25 April). *Suara Pembaharuan*, hal 3.

#### Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:  
... (“Otonomi”, 1997, 25 April).
- b. Penulisan nomor halaman dalam surat kabar didahului dengan hal.

### ***I.1.9. Artikel surat kabar harian, halaman bersambung***

Berakhirnya politik televisi dan bola (1997, 17 April). *Kompas*, hal. 1, 15.

## **I.2. Buku, Brosur, dan Bab dalam Buku**

- a. Urutan penulisan: pengarang atau editor buku, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit.
- b. Judul buku dicetak miring.

Contoh:

Cone, J.D., & Foster, S.L., (1993). *Dissertation and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

### ***I.2.1. Buku, edisi ketiga, ada nama junior***

Mitchel, T.R., & Larson, J.R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organization behavior (3rd ed.)*. New York: Mc- Graw Hill.

### ***I.2.2. Buku, departemen pemerintah sebagai penerbit***

Australian Bureau of Statistics. (1991). *Estimated resident population by age and sex in statistical local areas, New South Wales, June 1990* (No.3209.1). Canberra, Australia Capital Territory: Author.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik (sejumlah pengarang) berdasarkan kata pertama dari nama pengarang
- b. Jika pengarang dan penerbit identik, gunakan nama pengarang sebagai kata nama penerbit.

***1.2.3. Buku yang diedit***

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (eds.). (1991). *Children of color: Psychological intervention with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

***1.2.4. Buku tanpa pengarang atau editor***

Merriem-Webster's collegiate dictionary (10<sup>th</sup>. ed.). (1993). Springfield, MA: Merriem Webster.

Catatan:

- a. Tempatkan judul buku dalam posisi pengarang.
- b. Urutkan secara alfabetik buku-buku tanpa pengarang atau editor berdasarkan kata pertama dalam judul.
- c. Di dalam teks, untuk membuat kutipan gunakan beberapa huruf dari judul atau seluruh judul jika judul pendek, dalam posisi pengarang, sebagai berikut:

... (Merriem-Webster's Collegiate Dictionary, 1993)

***1.2.5. Buku edisi revisi***

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (rev. ed). Newbury Park, CA: Sage.

### ***I.2.6. Beberapa volume buku dalam periode lebih dari satu tahun***

Koch, S. (ed.) (1959-1963). *Psychology: A study of science* (vols. 1-6). New York: Mc Graw-Hill.

#### Catatan:

Di dalam teks gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:

... (Koch, 1959-1963).

### ***I.2.7. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder***

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4<sup>th</sup>. ed.). Washington, DC: Author.

#### Catatan:

- a. Asosiasi adalah nama pengarang sekaligus penerbit.
- b. Sebutkan edisi yang digunakan dengan huruf Arab dan di dalam tanda kurung.
- c. Di dalam teks, tuliskan nama asosiasi dan nama manual secara lengkap dalam tulisan pertama teks, setelah itu baru tuliskan bentuk DSM seperti biasa (dicetak miring) sebagai berikut:

DSM-III (1980) edisi tiga

DSM-III-R (1987) edisi tiga, revisi

DSM-IV (1994) edisi empat

### ***I.2.8. Ensiklopedia atau kamus***

Sadie, S. (ed.). (1980). *The new grove dictionary of music and musicians* (6<sup>th</sup>. ed., vols. 1-20). London: Macmillan.

### ***I.2.9. Artikel atau bab dari buku yang diedit***

Massaro, D.(1992). Broading the domain of the fuzzy logical model of perception. Dalam H.L.Pick, Jr., P. van den Broek, & D.C. Knill (eds.), *Cognition: Conceptual and methodological issues* (pp. 51-84). Washington, DC: American Psychological Association.

Catatan:

- a. Urutan penulisan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel atau bab, nama editor, judul buku, halaman artikel atau bab, informasi penerbit.
- b. Yang dicetak miring adalah judul buku, bukan judul artikel.

**I.2.10. Bab dalam volume berseri**

Maccoby, E.E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family:

Parent-child interaction. Dalam P.H. Mussen (Series Ed.). & E.M. Hetherington (vol.ed.), *Handbook of child psychology*;

*Vol. 4. Socialization, personality, social development* (4<sup>th</sup>. ed., hal. 1-101). New York: Wiley.

Catatan:

- a. Urutkan editor buku pada posisi pertama dan editor volume pada posisi kedua sehingga paralel dengan judul buku dan judul volume.
- b. Yang dicetak miring (*italic*) adalah nama buku dari volume berseri tersebut.

**I.3. Laporan Teknis atau Penelitian**

Urutan penulisan: penulis laporan, tahun publikasi, judul laporan, penerbit.

Contoh:

Mazzero, J., Druesne, B., Raffield, P.C., Checketts, K.T., & Muhlstein, A. (1991). *Comparability of computer and paper-and pencil scores of two CLEP general examinations* (College Board Rep. No. 91-5). Princeton, NJ: Educational Testing Service.

Catatan:

- a. Jika laporan memiliki nomor tertentu (misal, nomor laporan, nomor kontrak kerja, nomor monograf), tuliskan nomor tersebut di dalam tanda kurung setelah judul.
- b. Jangan menggunakan tanda titik di antara judul laporan dengan tulisan di dalam tanda kurung. Jangan mencetak miring tulisan di

dalam tanda kurung.

- c. Jika laporan dibuat dalam dua nomor, berikan nomor yang paling mudah diidentifikasi dan diingat.
- d. Tuliskan nama penerbit secara tepat (nama departemen, kantor perwakilan, institut yang menerbitkan laporan). Tuliskan namadepartemen, kantor, atau perwakilan yang lebih tinggi hanya jika penerbit laporan tidak diketahui dengan jelas.

### ***I.3.1. Laporan universitas***

Broadbent, R.G., & Maller, R.A. (1991). *Sex offending and recidivism* (Tech. Rep. No.3). Nedlands, Western Australia; University of Western Australia, Crime Research Centre.

#### Catatan:

- a. Jika nama negara termasuk dalam nama universitas, jangan mengulang nama negara dalam tempat lokasi.
- b. Tuliskan nama universitas dalam posisi pertama, kemudian nama departemen atau organisasi yang menerbitkan laporan.

### ***I.3.2. Laporan dari organisasi swasta***

Employee Benefit Research Institute. (1992, Februari). *Source of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washington, DC; Author.

#### Catatan:

Gunakan bentuk ini untuk ringkasan laporan, laporan kerja, dan dokumen lain yang berkaitan, dan tuliskan nomor dokumen yang sesuai di dalam tanda kurung.

## **I.4. Laporan Rapat atau Seminar**

### ***I.4.1. Laporan yang dipublikasikan, laporan simposium***

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Dalam R. Dienstbier (Ed.), *Nebraska Symposium on*

*Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation.* (hal. 237-288).  
London: University of Nebraska Press.

#### ***I.4.2. Laporan yang diterbitkan secara reguler***

Cynx, J., Williams, H., & Nottebohm, F. (1992). Hemispheric differences in avian song discrimination. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 89, 1372-1375.

#### **Catatan:**

Perlakukan laporan yang diterbitkan sebagai jurnal periodik. Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan. Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

#### ***I.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan***

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

#### ***I.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar***

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma* Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan. Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

#### ***I.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan***

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy

use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

#### **I.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar**

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C)*. Makalah dipresentasikan pada pertemuan the American Professional Society On The Abuse Of Children, San Diego, CA.

#### **I.4.5. Poster**

Ruby, J., & Fulton, C. (1993, Juni). *Beyond redlining: Editing software that works*. Poster disajikan pada pertemuan tahunan the Society for Scholarly Publishing.

#### **I.5. Media elektronik atau internet**

a. Urutan penulisan: Penulis (tahun, tanggal dan bulan). Judul artikel. Judul penerbitan [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Knies, G., Burgess, S., Propper, C. (2007, Agustus) . Keeping up with the schmidts: An empirical test of relative deprivation theory in the neighbourhood context. ISER Working paper 2007-9 (on-line). Diakses pada tanggal 26 Maret 2007 dari

<http://www.iser.essex.ac.uk/paps/workpaps/>.

b. Untuk sumber yang tidak ada penulisnya, urutan penulisannya: Judul artikel (tahun, tanggal dan bulan).

Nama penerbit [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi. Indonesia tak mungkin ekspor beras (2008, 29 Maret). *Kompas* [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Maret 2008 dari ?cnt=.xml.2008.03.29.14185875&channel=1&mn=1&idx=1.

## **I.6 Jurnal on-line, akses umum**

### **a. E-mail**

Funder, D.C. (1994, Maret). Judgmental process and content: Commentary on Koehler on base-rate [9 paragraf]. Psychology [On-line serial], 5(17). Available E-mail : [psyc@pucc](mailto:psyc@pucc) Message: Get psyc 94-xxxxx

### **b. FTP**

Funder, D.C. (1994, Maret). Judgmental process and content: Commentary on Koehler on base-rate [9 paragraf]. Psychology [On-line serial], 5(17). Available FTP: Hostname: Princeton.edu Directory: pub/harnad/Pycoloquy/1994. Volume 5 File: psycholoquy.94.5.17.base-rate.12.funder.

**COMPULSIVE LYING DISORDER  
PADA WANITA DEWASA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh :

**ANISHA DEBI YANTI  
08.860.0026**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : *COMPULSIVE LYING DISORDER* PADA WANITA  
DEWASA  
**NAMA MAHASISWA** : ANISHA DEBI YANTI  
**NO. STAMBUK** : 08.860.0026  
**BAGIAN** : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Dra. Irna Minauli, M.Si)**

**(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi)**

**MENGETAHUI :**

**Kepala Bagian**

**D e k a n**

**(Laili Alfita, S.Psi, MM)**

**(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)**

**Tanggal Lulus:**  
**23 Oktober 2012**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 April 2010

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
3. Dra. Irna Minauli, M.Si
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2014

Anisha Debi Yanti  
08 840 0026

## Motto

*Allah SWT akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan  
berilmu pengetahuan (QS. Al Mujadalah : 11)*

*Tuntutlah ilmu sedahsyat apapun. Sekalipun engkau harus terseok oleng,  
tertatih merangkak kesulitan. Baik dalam sempit maupun lapang, dalam  
susah maupun senang*

*Karena ilmu adalah bekal hidup sukses dunia akhirat  
(Penulis)*

*Hidup dengan seni terasa indah  
Hidup dengan ilmu menjadi mudah  
Hidup dengan agama akan terarah*

*Hiasi hidupmu dengan seni  
Bumbui hidupmu dengan ilmu  
Penuhi hidupmu dengan agama*

*Agar hidupmu menjadi indah  
Agar hidupmu menjadi mudah  
Agar hidupmu menjadi terarah*

## Persembahan

*Kuhadiahkan kado sederhana ini  
Padamu yang senantiasa mendo'akanku, menyayangiku serta mencintaiku  
Yang selalu memberi warna dalam hidupku, hingga hidup ini lebih bermakna*

*Ya robbul izzati.....  
Yang Maha Agung, Pengasih dan Penyayang  
Ku bersyukur kehadiranMu ya Rob  
Atas limpahan Rahmat, Berkah yang Engkau berikan padaku.  
Hingga hari ini kudapat mengecup indahnya buah perjuangan dari seenggal cita-cita dan  
impian*

*Ibunda dan Ayahanda yang Ananda Cintai karena Allah  
yang selalu mendo'akanku, menyayangiku dan mencintaiku  
yang menjadikan semangat untukku lebih baik*

*Suamiku dan adikku yang kucintai karena Allah  
Yang senantiasa menemani harapan dan impianku  
Yang tak jenuh memberikan motivasi  
menyemangati langkah perjuangan ini*

*Dan yang tersayang buah hatiku sebagai inspirasi penggugah jiwa*

*Terima kasih atas semuanya  
Semua yang telah diberikan dan dukungan, motivasi, hingga hidup ini menjadi selalu  
berwarna bahkan lebih indah dari yang kemarin.*

*Jazakumulloh kheiron kasiron.*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalaamu'alaikum Wr..Wb

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmad, hidayah serta inayahNya sehingga dengan izinnya skripsi (karya ilmiah) dengan judul: "Perbedaan Kreativitas Anak Usia Dini yang Menggunakan Cerita Bergambar dengan yang Tidak Menggunakan Cerita Bergambar Pada Siswa di Yayasan Pendidikan Nur-Hikmatika" ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap ummat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan sejak dini, agar anak dapat menjadi seorang yang mampu menciptakan produk tidak hanya menjadi pemakai saja. Banyak cara untuk meningkatkan kreativitas anak, yaitu melalui cerita bergambar.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tersayang Siti Arbiah. Engkaulah mercu suar hidupku, yang melahirkanku, mendidikku, mengajarkanku tentang makna kehidupan ini.

Ayahandaku tercinta, Syahrial. Engkaulah “matahariku”, yang selalu berjuang tak kenal lelah menjalankan amanah mulia demi putra-putrimu, sebagai pemimpin yang melindungi, mengasihi. Bagiku engkaulah ayah terhebat di dunia ini.

2. Suamiku yang kucintai karena Allah Agustan Muhammad, engkaulah sahabat sepanjang masa, yang selalu mendampingi, menguatkan, memotivasi, memberikan pencerahan dalam tiap kesulitan.
3. Adikku tersayang Syabridho (adik terbaik sedunia), yang selalu memberikan waktu berharga dalam hidupnya, hanya tuk meringankan, memudahkan terselesaikannya skripsi ini.
4. Buah hati belahan jiwaku, Aufa Rihadatul ‘Aisy, adalah mutiara termahal, sebagai ganti aset dunia dan akhirat, sebagai inspirasi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Mertuaku, yang selalu mendo’akanku, agar kudapat berhasil menggapai cita-citaku ini.
6. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
8. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi. M.Si, selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Azhar Azis, S.Psi. MA, selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi bagi saya dalam menggali potensi diri serta dengan sabar membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Nurmaida Irawani Siregar, M.Si, selaku dosen tamu pada sidang, terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan.
11. Salamiah Sari Dewi, M.Psi, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalanya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
12. Sekolah PAUD Nurhikmatika, Ibu Nurliah, S.Pdi, yang telah bersedia membantu saya dengan ikhlas serta berpartisipasi hingga penelitian ini selesai.
13. Kepada semua pihak PAUD Nurhikmatika. Terima kasih telah memberikan tempat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teristimewa untuk adikku, Astri Ramadhani yang telah banyak membantu.
15. Buat sahabat-sahabat spesialku, yang selalu mendampingi dan selalu memberikan semangat dan motivasi disaat suka maupun duka, kak Nuriana, Tika Mardana, Khairina, Hawari dan kak Mely.
16. Buat teman-teman seperjuanganku, kak Windry, kak Widya, kak Nila, kak Lila, kak Aulia, Ulfa, Tri Ramadhani, Mistri, bu Rohani, Sati, Fitri, terkhusus buat Mutiara yang banyak menyediakan bahan penelitianku. Terima kasih atas do'a dan motivasinya.
17. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi, Biro Psikologi UMA dan para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, Oktober 2012

Penulis

Lely Hermayani

## **ABSTRAK**

### **PERBEDAAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI YANG MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR PADA SISWA DI YAYASAN PENDIDIKAN NUR-HIKMATIKA**

Oleh:

**LELY HERMAYANI**

**NIM: 07 860 0287**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kreativitas anak usia dini yang menggunakan cerita bergambar dengan yang tidak menggunakan cerita bergambar, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah murid Sekolah Taman Kanak-kanak Nur-Hikmatika yang berjumlah 48 orang.

Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: Ada perbedaan kreativitas anak usia dini yang menggunakan cerita bergambar dengan yang tidak menggunakan cerita bergambar, dengan asumsi anak usia dini yang menggunakan cerita bergambar lebih kreatif dibandingkan dengan anak usia dini yang tidak menggunakan cerita bergambar.

Dalam upaya membuktikan hipotesis tersebut, digunakan metode analisis data Analisis Varians Satu Jalur, dimana berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut: a). Terdapat perbedaan kreativitas yang sangat signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava  $F = 49,351$  dengan koefisien signifikansi 0,001. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan kreativitas anak usia dini yang menggunakan cerita bergambar dengan yang tidak menggunakan cerita bergambar, dinyatakan diterima. b). Diketahui bahwa diketahui bahwa kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar memiliki kreativitas yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 4,666 dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar dengan nilai rata-rata 1,606. c). Secara umum diketahui bahwa para murid memiliki kreativitas yang cenderung tinggi (dengan nilai rata-rata empirik (3,166) dimana nilai rata-rata empirik tersebut lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (3) namun selisih kedua nilai rata-rata tersebut tidak melebihi bilangan SD sebesar 2,107.

**Kata Kunci:** Kreativitas, cerita bergambar dan tidak bergambar